

PROGRAM TOT (TRAIN TO TRAINER) KEWIRAUSAHAAN GURU PKK & PKWU SMK NEGERI 1 KOTA BEKASI

Bambang Eko Samiono^{1*}, Yoedo Shambodo², Novia Rahmawati³

^{1,3)} Program Studi Manajemen,
Universitas Al Azhar Indonesia.

²⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi,
Universitas Al Azhar Indonesia

Article history

Received : 12 Desember 2022

Revised : 18 Desember 2022

Accepted : 19 Desember 2022

*Corresponding author

Bambang Eko Samiono

Email : be.samiono@uai.ac.id

Abstrak

SMK 1 Negeri Kota Bekasi merupakan salah satu SMK di Bekasi dengan tingkat kewirausahaan yang cukup rendah. Tidak hanya itu peran sekolah dalam program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) juga cukup rendah. Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di sekolah ini berupa PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan) dan PKWU (Prakarya dan Kewirausahaan) yang merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan kepada murid-murid kelas 11 dan 12. Namun demikian terlihat bahwa guru-guru kewirausahaan yang ada belum mampu mengajarkan bagaimana merencanakan *start-up Business*. Tim pelaksana pengabdian masyarakat memfokuskan program pada permasalahan utama yaitu: masalah kompetensi guru dalam membuat *Start-up Business*. Solusi yang diberikan adalah dengan memberikan Program TOT (*Train To Trainer*) Kewirausahaan dan mentoring praktek pengajaran modul kewirausahaan berupa membuat perencanaan *Product Venture*. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan mitra 24 guru PKK/PKWU SMKN 1 Kota Bekasi ini dilaksanakan di bulan April hingga Nopember 2022. Guru-guru ini akan menerapkan hasil pelatihannya kepada murid-muridnya untuk membuat *Product Venture* dan hasil akhir berupa *proposal Product Venture*. Pelaksanaan mengambil tempat di SMKN 1 Kota Bekasi. Hasil yang diperoleh dalam program ini adalah peningkatan kemampuan pengetahuan mitra dalam mengajarkan modul kewirausahaan hingga 37%, adanya 1 *Proposal Product Venture* yang masuk dalam FIKSI (festival inovasi dan kewirausahaan siswa Indonesia) jenjang SMK tahun 2022, dan tingkat kepuasan mitra mencapai 4,6 dari 5 skor.

Kata Kunci: Perencanaan Produk; Kewirausahaan; Proposal Bisnis; Traintotrainer

Abstract

SMK 1 Negeri Bekasi City is one of the SMKs in Bekasi with a low entrepreneurship intention level. The achievement of the Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) program is also relatively low. From a 2021 survey conducted by the school, it was recorded that only 101 students were running businesses of 1,423 students in the eight skills programs offered. Entrepreneurship education is taught at this school by PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan) and PKWU (Prakarya dan Kewirausahaan) subjects which are mandatory curricula given to students in grades 11 and 12. However, the existing entrepreneurship teachers have not been able to teach how to build a *start-up business*. The community service implementation team focused the program on the central issue: the problem of teacher competence in creating a *Start-up Business*. The solution is to provide the Entrepreneurship TOT (*Train To Trainer*) Program and mentor the practice of teaching entrepreneurship modules in planning *Product Ventures*. The implementation of community service with 24 PKK/PKWU teachers at SMKN 1 Bekasi City will be carried out from April to November 2022. These teachers will apply the results of their training to their students to create a *Product Venture*, and the final result will be a *Product Venture proposal*. The implementation will take place at SMKN 1 Bekasi City. The results obtained in this program are an increase in partners' knowledge skills in teaching entrepreneurship modules by up to 37%, 1 *Product Venture Proposal* that will be accepted in the FIKSI (Indonesian student innovation and entrepreneurship festival) at the SMK level in 2022, and the partner satisfaction level reaches 4.6 from 5 scores.

Keywords: *Product Venture*; Entrepreneurship; Business Proposal; Traintotrainer

Copyright © 2023 Bambang Eko Samiono, Yoedo Shambodo,
Novia Rahmawati

PENDAHULUAN

Pendidikan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) mempunyai peran dalam membangun perekonomian dengan memberikan pengetahuan dan menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. SMK merupakan model pendidikan yang bertujuan menyiapkan lulusannya untuk bekerja, mampu memilih karier, berkompetisi dan mengembangkan diri, mengisi kebutuhan DU (dunia usaha) dan DI (dunia industri), dan mampu produktif, adaptif dan kreatif. Oleh sebab itu, maka lulusan SMK tidak difokuskan untuk bekerja, melainkan juga penekanan pada kemauan berwirausaha. Padahal seharusnya dengan bekal kompetensi kejuruan yang bersifat praktis, lulusan SMK lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam dunia kerja sampai tahap menciptakan lapangan kerja sendiri sebagai wirausahawan dibandingkan lulusan sekolah menengah lainnya (Utami, 2013; Lepoutre et al., 2013)

Rendahnya minat wirausaha siswa SMK menunjukkan kecenderungan mereka untuk berwirausaha setelah lulus juga rendah (Marini & Hamidah, 2014). Hal ini jika terus menerus dibiarkan maka dikhawatirkan akan memicu bertambahnya pengangguran seiring dengan bertambahnya jumlah lulusan serta sedikitnya lapangan kerja yang tersedia. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat wirausaha siswa SMK (Mulyani, 2014; Apriyantiy, 2012). Pendidikan tingkat menengah, khususnya SMK memiliki karakter yang unik dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja, namun memiliki peluang besar untuk ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan (Wibowo, 2012; Samiono et.al, 2020)

Oleh sebab itu pendidikan di Indonesia saat ini mencantumkan mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum 2013 sebagai pelajaran wajib di ajarkan kepada siswa SMK, SMA, MA yang tercantum dalam PERMENDIKBUD nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas/madrasah aliyah. Melalui pemberian materi kewirausahaan siswa dapat terpacu untuk berwirausaha dan dapat mengembangkan kesiapan dalam berwirausahaan sehingga pendidikan kewirausahaan dapat menjadi bekal ketika berwirausaha.

Direktorat pembinaan SMK memunculkan program atau model baru pembelajaran kewirausahaan yang dinamakan Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW). SPW merupakan tempat pembelajaran yang berguna untuk menuangkan keterampilan siswa dalam dunia wirausaha. Pada umumnya ada 2 (dua) fungsi dari program Sekolah Pencetak Wirausaha ini, yakni unit sekolah dan sebagai laboratorium praktik usaha siswa. Model pembelajaran yang diaplikasikan adalah dengan cara membina siswa agar memiliki keterampilan berwirausaha dengan target 5% lulusannya dapat membuka lowongan pekerjaan (Basri et.al, 2019).

SMK 1 Negeri Kota Bekasi merupakan salah satu SMK di Bekasi dengan tingkat kewirausahaan yang cukup rendah. Dari survey yang dilakukan sekolah di tahun 2021 tercatat 101 murid yang berwirausaha dan bila dicermati hanya 11 usaha yang merupakan usaha mandiri murid tersebut. Selebihnya adalah keterlibatan mereka dalam usaha keluarga. Demikian juga peran sekolah dalam program Sekolah Pencetak Wirausaha cukup rendah. Pendidikan kewirausahaan dalam bentuk PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan) dan PKWU (Prakarya dan Kewirausahaan) merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan kepada murid-murid kelas 11 dan 12 pada 8 program keahlian di sekolah ini (Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, Tata Busana, Akuntansi Keuangan Lembaga, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Multimedia). Namun demikian terlihat bahwa guru-guru kewirausahaan yang ada, lebih mempunyai kepakaran dalam memproduksi produk/jasa sesuai programnya, tidak dalam mengajarkan bagaimana merencanakan bisnis *start-up* berbasis program yang diambil ataupun mengkolaborasikannya.

Dari beberapa hal yang menjadi permasalahan bagi mitra di atas, Tim pelaksana pengabdian masyarakat ini memfokuskan permasalahan utama pada masalah rendahnya Angka SPW (Sekolah Pencetak Kewirausahaan) di SMKN 1 Kota Bekasi. Dan bila ditelusuri lebih lanjut hal ini bermuara pada permasalahan:

1. Masalah Rendahnya Minat Kewirausahaan di sekolah. Rendahnya minat kewirausahaan di sekolah ini menjadi permasalahan utama yang dihadapi. Dari observasi terlihat bahwa murid-murid lebih berminat untuk mempersiapkan diri sebagai tenaga profesional yang nantinya akan bekerja di satu perusahaan yang sesuai dengan ketrampilan profesi yang mereka dapatkan di sekolah. Terlebih keberadaan SMK sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah yang bertujuan memberikan bekal bagi siswa untuk memasuki dunia lapangan kerja dan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya sesuai dengan jurusannya. Tidak adanya *role model* dari latar belakang keluarga serta sekolah membuat pola pikir mereka cukup sederhana bahwa sekolah bertujuan untuk memperoleh skill untuk bisa langsung kerja.
2. Masalah Kompetensi Guru Dalam mengajar Kewirausahaan. Di sekolah ini terdapat guru PKK/PKWU untuk masing masing program yang ada. Namun demikian sejauh ini kompetensi guru dalam mencetak kewirausahaan terhambatan pada kompetensi akan kemampuan untuk memberikan ilmu kewirausahaan secara komprehensif. Guru-guru mempunyai kemampuan untuk menghasilkan produk sesuai dengan kepakaran program studinya masing-masing namun demikian mereka tidak mampu mengajarkan bagaimana merencanakan bisnis *start-up* berbasis program yang diambil. Sehingga pada akhirnya program SPW menjadi rendah capaiannya.



(a) (b)
Gambar 1. Gedung SMKN 1 Kota Bekasi (a) Suasana Praktek Kerja (b)

Menelaah permasalahan yang dihadapi oleh Mitra ini, maka tim pengabdian masyarakat menyimpulkan bahwa masalah rendahnya minat kewirausahaan di sekolah dan kompetensi guru dalam mendukung program SPW melalui kepakaran mereka untuk mempersiapkan terbangunnya *start-up* murid-murid menjadi prioritas permasalahan yang perlu disolusikan. Untuk itu program yang di tawarkan sebagai solusi adalah:

1. Program *TOT (Train To Trainer)* Kewirausahaan: Program ini merupakan program TOT bagi para guru kewirausahaan (PKK/PKWU) dengan tujuan tidak saja sekedar membekali guru-guru untuk membangun *awareness* mengenai wirausaha bagi murid murid namun juga mengajarkan bagaimana memulai bisnis *start-up* berbasis program yang diambil melalui pembuatan proposal *start-up* bisnis (*product Venture*). Dalam program TOT ini akan diajarkan bagaimana membuat proposal *Product Venture* mulai dari mengidentifikasi masalah/ide hingga membuat Model Bisnis, dan akhirnya membuat Proposisi Nilai Minimum (MVP) sekaligus memvalidasinya dengan materi yang diadopsi dari konsep *Design Thinking* dan materi kewirausahaan dari *Wadhvani Foundation*. Pada akhirnya diharapkan guru-guru ini bisa mengajarkan murid-muridnya untuk mampu merencanakan bisnis melalui proposal *product Venture* ini guna membangun *start-up* bisnisnya.
2. Pendampingan Praktek Pengajaran Modul Kewirausahaan: Untuk membekali guru-guru dalam mengajarkan bagaimana merencanakan bisnis *start-up* berbasis program yang diambil maka pendampingan praktek pengajaran modul kewirausahaan mutlak untuk diberikan (Anggraini, 2011). Pendampingan disini bersifat konsultasi dan rekomendasi berdasarkan pengalaman dan acuan *benchmark* pengajaran yang selama ini digunakan di Universitas. Acuan modul kewirausahaan yang digunakan adalah modul kewirausahaan *Wadhvani Foundation*.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan mitra 24 guru PKK/PKWU SMKN 1 Kota Bekasi ini dilaksanakan di bulan April hingga November 2022. Guru-guru ini akan berfokus untuk diajarkan bagaimana memulai merencanakan *Start-up Business* melalui Proposal *Product Venture* sekaligus mempraktekkan pengajaran modul ini pada muridnya. Pelaksanaan akan mengambil tempat di SMKN 1 Kota Bekasi jalan Bintara, Bekasi dan juga dilakukan secara online melalui (Zoom) dan offline. Target yang ditetapkan dalam program ini adalah 1) Adanya peningkatan pengetahuan guru mengenai materi >30%; 2) tersusunnya proposal bisnis star-up minimal 1 buah dan; 3) Tingkat kepuasan mitra diatas angka 4.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memfokuskan pada 3 sesi program kewirausahaan. Lebih dari itu sesi pendampingan akan sangat esensial diberikan untuk bisa terus memantau dan mendampingi mitra terutama bagaimana guru menyampaikan modul Proposal *Produk Venture* kepada murid-muridnya. Rencana kerja secara garis besar pelaksanaan dan gambaran prosedur kerja pengabdian masyarakat ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Waktu	Partisipasi Mitra	Materi	Produk Yang Dihasilkan
Persiapan Program	2x Pertemuan	Bersama Merumuskan Program Dan Mendata Permasalahan	-	<ul style="list-style-type: none"> Data Permasalahan Bisnis Daftar Peserta
Workshop I : "Entrepreneur Thinking & Empaty"	1x Pertemuan,	Partisipasi Aktif Dalam Pertemuan & Mengerjakan Lembar Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Motivasi Effectuation Design Thinking Customer Persona Value Proposition Canvas 	<ul style="list-style-type: none"> Modul Motivation Dan Seft Discovery Module Empathy Lembar Kerja Proposal
Workshop li: "Define & Ideate"	1x Pertemuan,	Partisipasi Aktif Dalam Pertemuan & Mengerjakan Lembar Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Explain Business Model And Why It Is Important The Lean Canvas Identify The Riskiest Assumption/S In Your Business Model 	<ul style="list-style-type: none"> Modul Define Module Ideate Lembar Kerja Proposal
Workshop lii: "Prototype"	1X Pertemuan	Partisipasi Aktif Dalam Pertemuan & Mengerjakan Lembar Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Building Solution Demo Validating Solution Demo Through Solution Interviews Building Mvp Validating Your Mvp Or Planning To Pivot Through Mvp Interviews Financial & Sales Plan Bootstrapping 	<ul style="list-style-type: none"> Modul Prototype Lembar Kerja Proposal
Mentoring Pengajaran Modul Kewirausahaan	1x Pertemuan	Partisipasi Aktif Dalam Pertemuan & Mempraktekkan Pengajaran Modul Kewirausahaan		<ul style="list-style-type: none"> 1 Proposal Product Venture
Monitoring	3 Bulan	Partisipasi Aktif Guru Di Wa Group		<ul style="list-style-type: none"> Lembar Evaluasi
Evaluasi & Survey Kepuasan	1x	Partisipasi Dalam Survey Kepuasan	<ul style="list-style-type: none"> Pendapat Peserta Mengenai Perbaikan Program Melalui Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> Kuisisioner Kepuasan Hasil Kuisisioner Hasil Monev

HASIL PEMBAHASAN

Persiapan Program

Persiapan program TOT dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2022 dengan waktu setelah hari raya Idul Fitri. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan persiapan program TOT ini diantaranya:

- Pengikatan Kerjasama dalam perjanjian: Untuk lebih mengikat komitmen antara team pengabdian masyarakat dengan SMKN 1 Kota Bekasi maka diinisiasi suatu perjanjian kerja dalam bentuk Nota kesepahaman antara SMKN1 Kota Bekasi dan Universitas Al-Azhar Indonesia yang di realisasikan programnya dalam bentuk Perjanjian Kerja Bersama atau PKS. Perjanjian ini ditandatangani oleh Dekan FEB Universitas Al-Azhar Indonesia dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Kota Bekasi yang isinya merujuk mengenai garis-garis besar Kerjasama dalam pengabdian masyarakat ini.
- Pertemuan Perumusan Solusi Permasalahan: Pertemuan ini diadakan untuk lebih mematangkan rencana pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pertemuan yang dilakukan secara online di bulan april 2022 ini untuk merumuskan beberapa solusi permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya supaya lebih fokus serta sesuai dengan kebutuhan mitra. Dalam pertemuan ini diperoleh temuan yang sangat krusial terkait dengan jadwal guru dalam mengikuti pelatihan TOT kewirausahaan ini. Dimana waktu yang efektif digunakan adalah dihari kerja bukan dihari libur karena terkait dengan hak-hak guru dalam mengikuti pelatihan di waktu libur. Selain itu diperoleh juga masukan untuk lebih memampatkan materi sehingga waktu pelatihan tidak panjang.
- Pertemuan Penyusunan Modul: Pertemuan penyusunan di modul dilakukan dibulan Agustus 2022 oleh team pengabdian masyarakat yang mengacu pada rumusan masalah yang diperoleh, metode dan mekanisme yang tepat dalam melakukan pengajaran nantinya. Semula dirumuskan ada 7 modul yang diadopsi dari Konsep *design Thinking* dan module kewirausahaan *Wadhvani Fondation* yang akan diberikan dalam 7 pertemuan. Namun karena terkendala waktu pelaksanaan maka pada akhirnya program dimampatkan menjadi 3 kali pertemuan. Hal ini berpengaruh pada penyusunan modul dan lembar kerja yang telah disiapkan

Pelaksanaan Program

Workshop TOT kewirausahaan dilaksanakakan di tanggal 14, 20 dan 28 Oktober 2022. Setiap Workshop berdurasi 3 jam diikuti oleh 24 guru PKK dan PKWU dengan metode, paparan, diskusi dan mengerjakan lembar kerja proposal *Product Venture*. Pelaksanaan dan peserta pengabdian masyarakat bisa dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Peserta

No	Nama	Jabatan	No	Nama	Jabatan
1	Hazrul Edyarta Putra, M.Pd.	WakaKur	13	Eti Haerati, S.Pd.	Guru PKK
2	Siti Hardiah, S.Pd	Pejabat Teknis	14	Zaenal Abidin, S.Pd.	Guru PKK
3	Surahmi, S.Pd	Kaprog	15	Suharyanto, S.Pd, M.Si.	Guru PKK
4	Hasnah Akkas, S.Pd	Kaprog	16	Hasnul Arwasaputra, S.Pd.	Guru PKK
5	Dela Chaerani, S.Kom	Kaprog	17	R Asep Safari, S.Pd.	Guru PKK
6	Nikmah Daulae, S.Pd	Kaprog	18	Lam Marsuli Tobing, M.Pd.	Guru PKK
7	Barata Antariksa, S.Si	Kaprog	19	Ir. Nani Sekarningsih, M.Pd.	Guru PKK
8	Achmad Supardji, S.Pd	Kaprog	20	Agus Wibowo	Guru PKK
9	Kosim Komarudin, S.Pd	Kaprog	21	Ayu Minarti	Guru PKK
10	Neneng Saidah, M.Pd.	Guru PKK	22	Arji Ma'ruf Santoso. Skom	Guru PKK
11	Dra. Anna Rochmani, M.Pd.	Guru PKK	23	Tia	Staf Blud
12	Siti Muawanah, M.Pd.	Guru PKK	24	Vera	Staf Blud

- Workshop 1: Tema: "*Entrepreneur Thinking & Empathy*".

Workshop yang berlangsung tanggal 14 Oktober 2022 ini dibuka oleh kepala sekolah SMKN 1 Kota Bekasi Drs. Boan, M.Pd. dan dilanjutkan dengan materi TOT kewirausahaan berupa *Motivasi, Effectuation, Design Thinking, Customer persona*, dan *Value Proposition Canvas*. Pada sesi ini para guru memperoleh perspektif

baru mengenai arti “*entrepreneur*” terkait dengan inovasi dan kreatifitas sehingga bisa memberikan motivasi yang tepat bagi murid-murid nantinya. Dalam Workshop pertama ini juga dipaparkan proses *design thinking* yang penerapannya diajarkan dibahas sesi ini berupa bagaimana melakukan *validasi* permasalahan, membuat persona konsumen dan menyamakan masalah konsumen dengan solusi yang dibuat untuk pengembangan produk *start-up*. Beberapa pertanyaan yang sering muncul di sesi ini adalah mengenai bagaimana memotivasi murid dalam kewirausahaan dan bagaimana menumbuhkan usaha para murid.

b. Workshop 2: Tema: “*Define & Ideate*”.

Berlangsung tanggal 20 Oktober 2022 sesi kali ini bermaterikan: *Business Model, The Lean Canvas, Identify the Riskiest Assumption/s in business model*. Para guru diajarkan bagaimana membuat model bisnis dalam aspek sales marketing, financial dan SDM dan diterapkannya dalam bentuk *Lean Canvas*. Mengingat materi ini merupakan hal yang baru bagi para guru maka untuk menjembatani adanya waktu yang terbatas dalam penyampaian dan praktek. Maka di dalam modul disisipkan contoh-contoh bagaimana mengisi lembar kerja yang mereka isi dan tautan-tautan video yang berkenaan dengan materi sehingga mereka bisa lembali me-refresh materi bila ada yang terlupa nantinya.



(a) (b)
Gambar 2. Pembukaan Program TOT (a) Delivery Program TOT (b)

c. Workshop 3: Tema: “*Prototype*”.

Workshop terakhir yang berlangsung tanggal 28 Oktober 2022 ini dilanjutkan dengan materi berupa: (*Building solution demo, Validating solution demo, Building MVP, Validating MVP, Financial & sales plan, Bootstrapping*). Dalam sesi terakhir ini para guru diperkenalkan dengan bagaimana cara malakukan *validasi prototype* melalui MPV dan mendapatkan *feedback* dari calon konsumen. Serta bagaimana cara mendapatkan sumber pendanaan dari sponsor untuk *start-up* yang di bangun. Sesi ini diakhiri dengan penutupan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMKN 1 Kota Bekasi yang menyampaikan keinginan agar para guru bisa memanfaatkan moment ini dan merealisasikan hasil Workshop.

d. Mentoring pengajaran modul kewirausahaan

Sesi mentoring di berikan setelah sesi Workshop ke 3. Mentoring dilakukan kepada guru Dra. Anna Rochmani, M.Pd. yang mempersiapkan muridnya (Ratu Naila Mutiara Nurhidayat dan Diandra Paramitha Purboasmoro) untuk menghadapi lomba kewirausahaan SMK tingkat nasional FIKSI (festival inovasi dan kewirausahaan siswa Indonesia) jenjang SMK tahun 2022. Proposal *Product Venture* yang di buat berupa NACRYLICSS yaitu jasa lukis custom untuk barang aksesoris remaja. Dalam sesi ini dilakukan mentoring kepada guru untuk bisa mempersiapkan muridnya dalam merencanakan *start-up* nya.

e. Monitoring.

Monitoring dilakukan melalui media WA Group untuk memantau implementasi pengajaran materi Workshop bila ada kendala dilapangan. Monitoring ini di lakukan kurang lebih 3 bulan terhidung dari berakhirnya sesi Workshop ke 3. Mentoring disini lebih banyak dilakukan diskusi dan tanya jawab terkait implementasi materi yang diajarkan serta kendala-kendala yang dihadapi oleh guru di lapangan.



Gambar 3. Sesi Mentoring (a) Hasil Proposal Bisnis Start-up (b)

f. Evaluasi & Survey Kepuasan.

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai dilakukan evaluasi dan survey kepuasan dengan hasil berikut:

- Evaluasi: evaluasi atas hasil pembelajaran diperoleh kesimpulan bahwa secara umum materi Workshop bisa diterima dengan antusias dan dipahami oleh peserta serta bisa diimplementasikan kepada murid. Hal ini dibuktikan dengan adanya sesi mentoring dimana guru mempraktekkan program TOT ini kepada murid untuk persiapan lomba kewirausahaan FIKSI hingga mencapai babak final 6 besar dari peserta seluruh Indonesia. Dari evaluasi *pretest* dan *posttest* diperoleh angka peningkatan kemampuan guru dalam memahami materi sebesar 37%.
- Survey Kepuasan: Dari hasil survey kepuasan diperoleh angka kepuasan cukup tinggi yaitu 4,6 dari skor 5. Item kepuasan paling tinggi diperoleh dari aspek metode pengajaran dan kemampuan *trainer* dalam menyampaikan materi. Beberapa masukan dan saran yang diperoleh dari peserta untuk program ini adalah perlunya penambahan alokasi waktu untuk praktek dan mentoring.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa TOT Kewirausahaan dengan materi merencanakan *start-up* bisnis melalui proposal *Product Venture* bagi 24 guru SMKN 1 Kota Bekasi telah berjalan sesuai dengan metoda pelaksanaan yang telah direncanakan. Hasil evaluasi melalui *pretest* dan *posttest* serta survey kepuasan yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan dan peserta pun menunjukkan kepuasan melebihi standart yang di tetapkan dalam rencana. Dari hasil implementasi TOT, proposal *product Venture* yang di buat telah masuk babak final 6 besar program FIKSI. Kedepannya di harapkan materi TOT kewirausahaan ini bisa konsisten di implementasikan oleh guru-guru sehingga akan tumbuh *start-up* baru sehingga dampak kedepannya bisa meningkatkan nilai program PKWU SMKN 1 Kota Bekasi.

Saran yang di berikan untuk kedepannya agar pelaksanaan pengabdian masyarakat bisa memenuhi target luarannya, diupayakan agar pihak sekolah juga harus didorong untuk bisa bersama memberikan target capaian kepada para guru sehingga angka capaian kinerja untuk masing-masing pihak bisa terpenuhi. Selain itu perlu diupayakan adanya penelitian mengenai minat kewirausahaan di SMKN ini untuk melihat akar permasalahan sesungguhnya secara detail. Sehingga akan diketahui variabel mana yang mempengaruhi minat kewirausahaan di sekolah ini dan pada akhirnya akan bisa dilakukan pembenahan sesuai dengan akar permasalahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI), khususnya LPPM UAI serta SMKN 1 Kota Bekasi yang telah berkolaborasi dalam program ini.

PUSTAKA

- Anggraini, A. (2011). Pengembangan Modul Prakarya dan Kewirausahaan Materi Pengolahan Berbasis Product Oriented Bagi Peserta Didik SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 287–296.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 311–324. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1039>
- Basri, I. Y., Faiza, D., Nasir, M., & Nasrun, N. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Produk Dalam Rangka Menyiapkan Lulusan Smk Menjadi Wirausahawan Muda. *NVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 19(1), 43-52.
- Lepoutre, J., Justo, R., Terjesen, S., & Bosma, N. (2013). Designing a global standardized methodology for measuring social entrepreneurship activity: the Global Entrepreneurship Monitor social entrepreneurship study. *Small Business Economics*, 40(3), 693–714. <https://doi.org/10.1007/s11187-011-9398-4>
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).
- Mulyani, E. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Projek Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Sikap, Minat, Perilaku Wirausaha, Dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(1).
- Samiono, B. E., Akbar, M., & Hamidah. (2018). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurship Intention of Students of Private Islamic Universities in Jakarta. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 2(2), 94-102. <https://doi.org/10.21009/JOBBE.002.2.05>
- Samiono, B, Rohita, & Samijayani, O. (2020). Kelas Mimpi Entrepreneurship Program for Scavenger Children of Jatipadang. *KnE Social Sciences*, 4(14), 163–172. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i14.786>
- Utami, Y. G. D. (2013). Self efficacy dengan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 40-52.
- Wibowo, M. (2012). Pembelajaran kewirausahaan dan minat wirausaha lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2).

Format Sitasi: Samiono, B.E., Shambodo, Y. & Rahmawati, N. (2023). Program Tot (*Train To Trainer*) Kewirausahaan Guru PKK & PKWU SMK Negeri 1 Kota Bekasi. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 4(1): 793-800. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2663>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))